

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SURAT PENDEK SESUAI
DENGAN ILMU TAJWID PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN
HADITS PESERTA DIDIK KELAS V MI NURUL IMAN SUKADATANG
LAMPUNG UTARA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Sarjana Gelar S1 Dalam Ilmu Keguruan dan pendidikan**

Oleh

MIRNA WIDIANTI

NPM: 1611100227

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SURAT PENDEK SESUAI
DENGAN ILMU TAJWID PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN
HADITS PESERTA DIDIK KELAS V MI NURUL IMAN SUKADATANG
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Sarjana Gelar S1 Dalam Ilmu Keguruan dan pendidikan**

Oleh

MIRNA WIDIANTI

NPM: 1611100227

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1: Drs. H. Ahmad Sodik, M. Ag.

Pembimbing 2: Dr. Sunarto M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Quran ialah keterampilan yang dapat melafadzkan huruf-huruf sesuai dengan ilmu tajwid, dan membaca Al-Quran harus dengan perlahan-lahan. Mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Quran maka di lembaga-lembaga pendidikan sudah diajarkan tentang membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang di ajarkan oleh pendidik. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana kemampuan membaca Al-Quran pada surat pendek sesuai dengan ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Quran hadist peserta didik kelas V di MI Nurul Iman Sukadatang Kabupaten Lampung Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas V di MI Nurul Iman Sukadatang Lampung Utara.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini sedang berlangsung. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian kali ini meneliti peserta didik kelas V di MI Nurul Iman Sukadatang Bukit Kemuning. Alasan pemilihan tempat pada penelitian ini adalah peneliti dapat ikut serta dalam proses pembelajaran untuk mengamati peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik kelas V MI Nurul Iman Sukadatang sudah baik. Terlihat saat pengamatan berlangsung bahwa terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik, karena peserta didik membaca Al-Quran secara lancar, sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf serta peserta didik tersebut membaca Al-Quran dengan nada atau irama. Terdapat beberapa peserta didik yang sudah mendapatkan nilai baik, peserta didik membaca Al-Quran sudah lancar, akan tetapi masih kurang tepat dalam makharijul huruf dan ilmu tajwidnya. dan ada 3 peserta didik yang mendapatkan nilai cukup karena peserta didik tersebut dalam membaca Al-Quran belum lancar, keliru atau salah dalam makharijul huruf serta belum menerapkan ilmu tajwid.

Kata kunci: kemampuan membaca Al-Quran, Ilmu Tajwid



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SURAT PENDEK
SESUAI DENGAN ILMU TAJWID PADA MATA
PELAJARAN AL-QURAN HADIST PESERTA DIDIK KELAS
V MI NURUL IMAN SUKADATANG LAMPUNG UTARA**

Nama : Mirna Widiанти

NPM : 1611100227

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ahmad Sodik, M.Ag
NIP. 197311182000031002


Dr. Sunarto, M.Pd.I
NIDN. 0210098501

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SURAT PENDEK SESUAI DENGAN ILMU TAJWID PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST PESERTA DIDIK KELAS V MI NURUL IMAN SUKADATANG LAMPUNG UTARA**. Disusun oleh: **Mirna Widiyanti, NPM:1611100227**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 3 Februari 2021, Pukul 13:00 s/d 15:00 WIB**. Tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Yuliyanti, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Ahmad Sodik, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Mirna Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلِ ﴿٤﴾

Artinya: “*Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan*”.

(Q.S. Al-Muzammil/73:4)¹



¹Tim Penulis, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sigma 2018), h. 574.

PERSEMBAHAN

Penulisan persembahan skripsi ini untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Hasan Parukti (Alm) dan Ibunda Ruslelawati yangtelah mendidik, mengasuh dan membesarkan dengan penuh cinta dankasih sayang mengajarkanku hidup dengan kesederhanaan serta kesabarandalam setiap untaian do'a untuk keberhasilan studiku, terucap syukur danterimakasih selama ini telah diberikan do'a restu serta material.
2. Teruntuk Ayukku Friyanti dan Mida Andriyani, kakak ipar ku Abib Azani, Adikku M. Ramadhani yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan keberhasilanku. Serta keponakan-keponakanku Nabila Riezky Azani dan Azka Dirga Azani yang selalu menghibur dalam canda dan tawa.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Mirna Widianti, dilahirkan di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Pada tanggal 28 April 1998, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hasan Parukti dan Ibu Ruslelawati.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari pendidikan TK Dharma Wanita diselesaikan pada tahun 2004. Dilanjutkan Sekolah Dasar di SDN 04 Bukit Kemuning, lulus pada tahun 2010. Kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Bukit Kemuning, lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Bukit Kemuning, lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus sekolah, Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat disalah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di desa Talang Way Sulan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan dan melakukan PPL di MIN 5 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW berkat petunjuk dari Allah jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari nasihat dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Sodiq, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis dan Bapak Dr. Sunarto M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khusus jurusan PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Masdam, Amd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Sukadatang Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan Bapak Samian, S.Pd.I selaku wali kelas V yang telah membantu dalam proses penelitian. Dan seluruh dewan guru MI Nurul Iman yang telah membantu dan mensuport.
 6. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya angkatan 2016 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
 7. Untuk sahabat-sahabatku Ria Dirfa, Eka Efrida, Kiki Eka Wardhani, Winda Sari, Dhika Astari, Diana Wulandari, Amelia Rabila, Iis Agustina. Terimakasih telah menjadi sahabat penulis dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Teruntuk sahabat-sahabat kosanku, Widiyanti, Anggun Emilia, Niya Erawati, Anisa Oktaviani, Friska Roviandri, terimakasih telah menjadi keluarga baruku, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepadaku.
 9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan

kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Bandar Lampung, 2020
Penulis

Mirna Widiati
NPM. 1611100227



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Signifikasi Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	11
2. Partisipan dan Tempat Penelitian	11
3. Prosedur Pengumpulan Data	12
4. Prosedur Analisis Data	15
5. Keabsahan Data.....	16
6. Sumber Data.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kemampuan Membaca Al-Quran	20
1. Pengertian Kemampuan Membaca	20
2. Pengertian Al-Quran	23
a. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran.....	25

b. Etika Membaca Al-Quran	27
c. Keistimewaan-Keistimewaan Al-Quran	29
d. Keutamaan Membaca Al-Quran	30
B. Ilmu Tajwid.....	33
1. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid.....	35
2. Hukum Bacaan Tajwid.....	36
3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid	39
4. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	40
5. Konsep Dasar Ilmu Tajwid	40
C. Pembelajaran Al-Quran Hadist	46
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadist.....	46
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadist.....	47
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Quran Hadits	48
4. Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadist	48
D. Kajian Pustaka.....	50
E. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III DESKRIPSI ONJEK PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek	54
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62
BAB IV ANALISIS DATA.....	65
A. Analisis Data Penelitian	65
B. Temuan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Pra-Penelitian	87
2. Surat Balasan Penelitian.....	88
3. Nota Dinas Pembimbing 1	89
4. Nota Dinas Pembimbing 2	90
5. Lembar Konsultasi Pembimbing 1	91
6. Lembar Konsultasi Pembimbing 2.....	92
7. Pedoman Wawancara	93
8. Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Al-Quran Hadist.....	94
9. Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran	95
10. Lembar Hasil Observasi Tes Membaca Al-Quran 1	96
11. Lembar Hasil Observasi Tes Membaca Al-Quran 2	97
12. Lembar Hasil Observasi Tes Membaca Al-Quran 3	98
13. Lembar Hasil Observasi Tes Membaca Al-Quran 4	99
14. Hasil Wawancara	100
15. Hasil Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Al-Quran Hadist 1	102
16. Hasil Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Al-Quran Hadist 2	103
17. Hasil Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Al-Quran Hadist 3	104
18. Hasil Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Al-Quran Hadist 4	105
19. Dokumentasi Foto	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran	6
Tabel 2.1 Data Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Surat Pendek Peserta Didik Kelas V	7
Tabel 1.2 Huruf dan Keterangan Makharijul Huruf.....	42
Tabel 1.3 Jumlah peserta didik MI Nurul Iman Sukadatang Kecamatan Bukit Kemuning	55
Tabel 2.3 Daftar nama pendidik MI Nurul Iman SukadatangKecamatan Bukit Kemuning Tahun ajaran 2020/2021	57
Tabel 3.3 Sarana dan prasarana MI Nurul Iman Sukadatang Kecamatan Bukit Kemuning Tahun ajaran 2020/2021	58
Tabel 1.4 Data Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Quran 1	67
Tabel 2.4 Data Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Quran 2	68
Tabel 3.4 Data Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Quran 3	69
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Quran 4	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap individu berkewajiban menyumbang pengetahuannya untuk masyarakat meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan.¹ Menurut Ahmad Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Adapun menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh yang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa:

¹Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 122.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 2-3.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Tidak hanya pendidikan umum saja tetapi pendidikan Al-Quran juga sangat penting karena dapat memberikan pemahaman tentang Al-Quran ditengah-tengah kehidupan masyarakat Islam, terutama bagi anak-anak muslim zaman sekarang. Hal ini dimaksudkan agar memberikan bekal kepada anak-anak sejak dini untuk menata masa depan mereka, sehingga kelak anak-anak kita lebih mudah memahami kandungan Al-Quran sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁴ Al-Quran kitab suci yang diturunkan paling akhir dan yang paling sempurna serta rahmat bagi seluruh umat manusia, berfungsi sebagai pedoman hidup, pelajaran bagi manusia, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan sebagai jalan hidup

³Mardiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 32.

⁴Mohamma Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 93.

sepanjang zaman. Allah SWT menurunkan Al-Quran untuk dibaca, dipahami, dihayati, diamalkan dan dijadikan sebagai dasar hukum yang utama bagi manusia. Untuk menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupannya tentunya harus diawali dengan kemampuan membaca huruf Al-Quran. Kegiatan ini menjadi pembiasaan yang tidak akan terpisahkan dari kehidupan seorang muslim, tiada hari tanpa membaca Al-Quran. Untuk mempelajari Al-Quran itu bukan sesuatu hal yang sangat sulit asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami bacaan Al-Quran dengan baik, Allah SWT sudah menjamin kemudahannya bagi manusia yang mau mempelajari Al-Quran, firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar:

﴿مُذَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*. (Q.S. Al-Qamar/54:17)⁵

Berdasarkan ayat di atas, mempelajari Al-Quran bukan sesuatu hal yang sangat sulit jika kita ada kemauan dan usaha mempelajarinya dengan perlahan-lahan, maka akan diberi kemudahan untuk membaca Al-Quran dengan baik. Membaca Al-Quran pula dinilai sebagai ibadah barang siapa yang membaca Al-Quran akan mendapat pahala yang berlipat-lipat ganda. Belajar membaca Al-Quran tidak memandang usia ataupun jenis kelamin dan seharusnya kemampuan membaca Al-Quran perlu diberikan kepada anak-anak sejak dini, sehingga

⁵Tim Penulis, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sigma 2018), h. 529.

nantinya setelah dewasa mereka mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidahnya.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan peserta didik dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan *tajwid* sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini membaca Al-Quran dikategorikan tinggi, sedang, rendah suatu bacaan. Menurut Sarmin kemampuan membaca Al-Quran ialah keterampilan melafadzkan huruf menyertai seperti *qolqolah* dan lain-lain, dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf) ketika bersambung dengan huruf lain seperti *ghunnah*, *idgham*, *izhar*, *iqlab* dan lain-lain.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, kemampuan membaca Al-Quran ialah keterampilan yang dapat melafadzkan huruf-huruf sesuai dengan ilmu tajwid yang meliputi, panjang pendek suatu bacaan, *qolqolah*, *ghunnah*, *izhar*, *iqlab*, *ikhfa* dan lain sebagainya dan hendaknya membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan. Mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Quran maka di lembaga-lembaga pendidikan sudah diajarkan tentang membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid* yang di ajarkan oleh pendidik.

⁶Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang". *Jurnal Ilmiah Pgmi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2017), h.80.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

﴿تَرْتِيلاً أَلْفُرَّاءَ أَنْ وَرَتِّلَ﴾

Artinya: “*Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan*”. (Q.S. Al-Muzammil/73:4)⁷

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan umat muslim membaca Al-Quran secara perlahan-lahan, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa supaya memudahkan kita memahami dan menghayati isi bacaan Al-Quran tersebut sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan memperbaiki bunyi bacaan Al-Quran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Sedangkan pengertian *tajwid* menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf hukum-hukum mad dan sebagainya. Hukum ilmu *tajwid* secara praktik adalah wajib bagi setiap mukallaf, baik bagi yang menghafal Al-Quran secara keseluruhan atau sebagiannya maupun bagi yang hanya ingin membaca saja.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, ilmu *tajwid* ialah ilmu yang mempelajari dan memperbaiki cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan hukumnya atau sesuai dengan kaidahnya sehingga sempurna

⁷Tim Penulis, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sigma 2018), h. 574.

⁸Ahmad Baehaki, “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak”. Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h.2.

makna dari bacaan Al-Quran tersebut. Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardu kifayah*, sedangkan yang mengimplementasikannya dalam membaca Al-Quran adalah *fardu ain*.

Sebagai pendidikan formal yang berbasis agama Islam, madrasah memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius. Diketahui dari jam pelajaran untuk mata pelajaran berbasis agama memiliki jam yang lebih banyak dari sekolah umum. Adanya mata pelajaran Al-Quran Hadist diharapkan peserta didik tidak hanya mengenal Al-Quran dan hadis nabi tetapi juga membiasakan diri untuk membaca Al-Quran beserta kaidah-kaidah ilmu *tajwid* dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebagai kegiatan kesehariannya.

Tabel 1.1
Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran⁹

No	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Quran	Skor
1.	Sangat baik	Peserta didik dapat membaca Al-Quran secara lancar dengan makhrijul huruf yang benar, <i>tajwid</i> yang benar, serta irama tartil yang bagus.	80-100
2.	Baik	Peserta didik dapat membaca Al-Quran secara lancar tetapi masih kurang tepat makhrijul huruf, <i>tajwid</i> , panjang pendek, dan irama tartilnya.	60-79

⁹Syafrimen, Nova Erlina, *Implementasi Metode Tartil Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Pada Murid Sekolah Dasar*, 3rd Internasional Conference On Islamic Education (EPF Intsitute, Kajang Slangor, Malaysia, 2007), h. 1368.

3.	Cukup	Peserta didik membaca Al-Quran tidak lancar, keliru makhrijul huruf dan <i>tajwidnya</i> .	40-59
4.	Kurang	Peserta didik membaca Al-Quran masih mengeja, tidak sesuai ilmu <i>tajwid</i> dan masih banyak yang keliru panjang pendek bacaannya.	20-39
5.	Sangat kurang	Peserta didik belum bisa membaca Al-Quran.	0-19

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Sangat baik berarti dalam membaca Al-Quran sudah benar semua baik dari makhrijul huruf, *tajwid*, dan panjang pendek bacaannya. Baik dapat diartikan bahwa membaca Al-Quran sudah lancar akan tetapi masih belum tepat karena masih belum pas makhrijul hurufnya, belum mengikuti kaidah *tajwid* dan panjang pendek bacaannya belum pas. Cukup dapat diartikan dalam membaca Al-Quran belum lancar dan belum sesuai ilmu *tajwid* dan makhrijul hurufnya. Kurang dapat diartikan dalam membaca ayat masih mengeja jadi belum sesuai ilmu *tajwid*.

Tabel 2.1
Data Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Quran
Pada Surat Pendek Dengan Ilmu Tajwid Peserta Didik
Kelas V MI Nurul Iman Sukadatang

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan
1.	Andika Pratama	65	Baik
2.	Amelia	50	Cukup

3.	Aldo	75	Baik
4.	Eva Aryanti	40	Cukup
5.	Eva Yulaika	90	Sangat Baik
6.	Karmilah	78	Baik
7.	Luklua Qurrotul Aini	65	Baik
8.	Leni Asita	85	Sangat Baik
9.	Mastura Wiliam	-	
10.	Madsani	65	Baik
11.	Noviyanti Handayani	90	Sangat Baik
12.	Nur Aini	-	
13.	Nadi Saputra	62	Baik
14.	Rizky Aditya	58	Cukup
15.	Rizqi Maulana firmansah	70	Baik
16.	Robi Yansah	75	Baik
17.	Siti Inayah	79	Baik
18.	Sanny Rahmat Ramadan	75	Baik
19.	Yuyun Nuratika	75	Baik
20.	Yulia Aulia	75	Baik

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Oktober 2020, hasil tes kemampuan membaca Al-Quran pada surat pendek di kelas V MI Nurul Iman jika dilihat dari kelancaran membaca peserta didik sudah baik, dalam membaca Al-Quran pun peserta didik sudah menerapkan hukum bacaan *tajwid*. Akan tetapi terdapat 3 orang peserta didik yang mendapatkan nilai cukup, artinya peserta didik tersebut masih belum lancar membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sami'an S. Pd. I selaku pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadist, sebagai berikut:

“Kemampuan membaca Al-Quran khususnya kelas V ini sudah baik, karena saya menerapkan metode tartil sehingga peserta didik lebih mudah memahami ilmu *tajwid*. Tetapi ada tiga orang peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran dan masih ada yang keliru dalam ilmu *tajwid*, keliru membedakan nun mati seperti *izhar*, *ikfha*, *iklab* dan *idghom*, maupun cara membaca *mad thobii* atau panjang pendek suatu bacaan Al-Quran. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut kurang latihan mengaji di rumah.”¹⁰

Menyadari hal tersebut bahwa kemampuan membaca Al-Quran haruslah diperkenalkan kepada anak sejak dini agar peserta didik terbiasa membaca Al-Quran dengan benar, lancar dan fasih. Karena kemampuan membaca Al-Quran seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu *tajwid*, karena ilmu *tajwid* merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam *tajwid*.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Quran Surat Pendek Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Peserta Didik Kelas V MI Nurul Iman Sukadatang Lampung Utara.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan membaca Al-Quran surat pendek sesuai dengan

¹⁰Samian, Wawancara dengan Pendidik, MI Nurul Iman, Lampung, 1 Oktober 2020.

ilmu *tajwid* mata pelajaran Al-Quran hadist peserta didik kelas V MI Nurul Iman Sukadatang Lampung Utara. Ilmu *tajwid* yang peneliti ambil di sini dibatasi hanya bagian bab *nun* mati atau *tanwin*, *mim* mati dan *mad thobi'i* saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran surat pendek sesuai dengan ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Quran Hadist peserta didik kelas V di MI Nurul Iman Sukadatang Lampung Utara?*”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas V di MI Nurul Iman Sukadatang.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini pemikiran dalam rangka melihat kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam membaca Al-Quran, serta memotivasi peserta didik untuk lebih rajin membaca Al-Quran.

b. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan pendidik bahwa pembelajaran Al-Quran itu penting.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran di sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Jadi data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisis data.¹¹

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Iman Sukadatang Bukit Kemuning Lampung Utara, dengan mengobservasi peserta didik kelas V MI Nurul Iman

¹¹Isna Raflianti, Yani Setiani, Novalyosi, "Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika", Vol. 11 No. 1 (2018), h. 65.

Sukadatang yang berjumlah 20 peserta didik, dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadist.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah aturan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang Objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi yang ada di lapangan. Observasi ini juga digunakan untuk mengadakan pengamatan dan penelitian untuk menyimpulkan data dengan cara pengamatan langsung terhadap masalah yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi MI Nurul Iman Sukadatang, melihat bagaimana kemampuan membaca Al-Quran

¹²Lailatul Mardiana, "Metode Multisensory Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Quran Permulaan Dengan Model At-tartil Jilid I Siswa Tunarungu". *Jurnal Pendidikan Khusus*, (2016), h. 5.

peserta didik kelas V yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada pembacaan Al-Quran peserta didik.

Peneliti untuk memperoleh data lapangan, menggunakan jenis observasi partisipatif. Supaya data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada setiap proses pembacaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan observasi pada pembacaan Al-Quran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.¹³ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Di sini komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab langsung bertatap muka. Alat-alat wawancara yang peneliti gunakan saat melakukan wawancara adalah **pertama**, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. **Kedua**, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

Peneliti dalam memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. hal ini agar pelaksanaan wawancara lebih mudah dan

¹³Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk Pgsd*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja/Aura, 2016), h. 74.

mendapatkan permasalahan lebih terbuka karena dengan meminta ide-ide dari pihak yang diwawancarai. Adapun dalam penelitian ini wawancara dengan pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadist mengenai kemampuan membaca Al-Quran sudah menggunakan ilmu tajwid atau belum. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman baik gambar atau foto, suara, tulisan atau yang lainnya. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasati, notulen, rapat, lengger dan sebagainya. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.¹⁴

Jadi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data peserta didik yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa absen peserta didik, foto dan video.

¹⁴Ahma D Khoiri, Qori Agussuryani, Puji Hartini, "Penumbuhan Karakter Islami Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h.22.

4. Prosedur Analisis Data

Untuk memperoleh suatu data yang tepat, lengkap, dan benar, diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Adapun analisis yang dipakai adalah analisis data deskriptif kualitatif seperti yang dikemukakan Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas selama analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification.¹⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan model analisis Miles dan Hiberman, yaitu pada aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Jadi analisis yang digunakan penulis adalah:

a. Reduksi data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil Observasi dan wawancara serta dokumentasi diperjelas, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian membuang data yang tidak perlu.¹⁶ Pada proses ini peneliti memilih data yang paling terpenting dari hasil data yang diperoleh dari sekolah.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246.

¹⁶ Abdul aziz, Syafnidah Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panja Jaya Kabupaten Mesuji". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 7.

b. *Data display* (penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Jadi penyajian data digunakan untuk melihat apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Di sini penulis akan mencoba mendisplay data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diterima.

c. *Verification*(penarikan kesimpulan)

Jadi langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan. Karena kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penulis berada dilapangan.

5. Keabsahan Data

Tekhnik pemeriksaan keabsahan data memiliki 4 standar dalam memutuskan keabsahan data penelitian kualitatif, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini menggunakan teknik peneltian triangulasi, triangulasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat

¹⁷Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”.*Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (Januari 2018), h. 94.

mengumpulkan data dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹⁸ Terdapat tiga jenis teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku pendidik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pendidik, teman peserta didik yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam pengertian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member chek) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih

¹⁸Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2016), h. 75.

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber lagi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹

Jadi peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, dalam hal ini melalui teknik tes membaca Al-Quran, observasi kepada peserta didik dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan cara objektif melalui pembuatan pedoman penilaian tes dan menyajikan data sesuai dengan kenyataan guna memperoleh kepastian data.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 274.

d. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian pembuat proposal perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik study. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Al-Quran hadist dan seluruh kelas V yaitu 20 peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, yang berupa buku-buku, jurnal, artikel dan literature bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembacaan Al-Quran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mampu” berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu sedangkan “kemampuan” berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu.²⁰ Kemampuan dapat diartikan kesanggupan atau keahlian peserta didik untuk melakukan apa yang dapat dilakukan seseorang dalam melaksanakan beberapa tugas dalam pelajaran. Menurut Surastina membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Disamping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang bergabung kedalam suatu sikap pembaca yang aktif.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah suatu kegiatan memahami dan menganalisis sesuatu berupa tulisan yang disampaikan oleh penulis, membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan

²⁰Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan”. *Jurnal Ansiru Pai*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2017), h. 2.

²¹Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 6.

seseorang untuk perubahan kearah yang baik. Membaca juga tidak hanyasekedarmelafalkan tulisan penulistetapi juga melibatkan aktifitas berfikir, membaca adalah kunci utama dasar pembelajaran Al-Quran pada anak. Ajaklah anak-anak membaca ayat demi ayat termasuk terjemahannya. Pilihlah ayat-ayat yang arti terjemahannya merangsang minat dan keingintahuan anak.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Antara lain:

1) Tingkat Intelegensi Membaca

Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

2) Kemampuan Berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memhami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

3) Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

4) Kebiasaan Membaca

Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

5) Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca.

6) Pengetahuan Tentang Cara Membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

7) Emosi

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.

Selain faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca yang telah diuraikan di atas, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti:

- 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca yang disebabkan oleh: pada dasarnya memang kurang bisa berkonsentrasi, kesehatan yang sedang terganggu, suasana hati yang tidak tenang, keadaan lingkungan yang tidak mendukung.

- 2) Daya tahan membaca cepat berkurang yang disebabkan oleh: posisi badan yang salah, lampu atau penerangan yang tidak mendukung.²²

2. Pengertian Al-Quran

Al-Quran berasal dari kata *Qara'a-Quranaan* yang berarti yang dibaca atau bacaan. Biladibaca “Quran” sajatanpa Al di depannya berarti namabagi segala yang dibaca. Sedangkan Al-Quran hanyalah tertuju kepada Firman Allah yang diturunkan dalam bahas Arab itu. Al-Quran itu adalah *kalamullah* (Firman Allah) yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Al-Amin Jibril As yang tertulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²³ Menurut Az-Zujaj, ia berpendapat bahwa kata Al-Quran merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “al-qar’u” yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi pilihan yakni Muhammad, karena kitab ini menghimpun ayat, surat, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskna kitab-kitab yang dating sebelumnya.²⁴

Ali-As-Shabuni dalam kitab *At-Tibyanfi Ulumil Quran*, Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir melalui perantara malaikat Jibril As, tertulis dalam mushaf,

²²Aan Solihati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Permainan Huruf Kartu Hijiyyah”. *Jurnal UPMK*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2018), h. 228.

²³Imam Syafe’i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 49-50.

²⁴Ridho Wahidi, Rofiul Wahyudi. *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h. 2.

dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Adapun menurut Dr. A. Yusuf Al-qasim mendefinisikan sebagai kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan Al-Quran adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril As, dan apabila kita membacanya akan mendapatkan pahala. Surat pada Al-Quran dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah keahlian atau kefasihan seseorang dalam membaca Al-Quran baik dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu *tajwid* yang meliputi, panjang pendek suatu bacaan, *qolqolah*, *ghunnah*, *izhar*, *iqlab*, *ikhfa* dan lain sebagainya dan hendaknya membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak yang harus dimiliki sejak usia dini, kemampuan tersebut sebagai bekal kehidupan anak kelak.

a. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Indikator kemampuan membaca Al-Quran adalah kelancaran membaca Al-Quran, ketepatan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan kesesuaian membaca dengan makhrijul huruf dapat diuraikan sebagai berikut:

²⁵ *Ibid*

1) Ketepatan Pada *Tajwidnya*

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa *tajwid* adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu *tajwid* diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*), berat atau ringan, mempelajari *mim* mati dan *mad thobii*.

2) Ketepatan Pada Makhrajnya

Sebelum membaca Al-Quran, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid*. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.²⁶ Secara bahasa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Menurut istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Menurut Jarazy, mengatakan bahwa

²⁶Erlina Farida, "Kemampuan Baca dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia ". *Jurnal Edukasi*, Vol. 11 No. 3 (Desember 2018), h. 358.

makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf-huruf hijaiyah.²⁷

Adapun menurut H. Subhan Nur, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf.²⁸

Ketika membaca Al-Quran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhraj hurufnya. Kesalahan yang sering kita temukan adalah mengucapkan huruf atau makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Kesalahan ini bahkan menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan secara sengaja dan sadar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang tepat sehingga dapat mengeluarkan bunyi huruf-huruf yang benar.

3) Lancar dalam Membaca Al-Quran

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, cepat dan fasih). Yang penulis maksud dengan lancar adalah membaca Al-Quran dengan fasih dan tidak terputus-putus. Lancar adalah cepat tidak ada hambatan, tidak tersendat-sendat.

Dalam pembelajaran membaca Al-Quran, ketika peserta didik belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang pendidik tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga peserta didik tidak menghadapi tingkat kesulitan

²⁷Ekayanti, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Makasar". *Jurnal Edukasi*, Vol. 11 No. 3 (November 2017), h. 5.

²⁸Adibudin Al Halim, Wida Nurul, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qoidah". *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 1 (Desember 2018), h. 491.

membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang pendidik juga.²⁹

b. Etika Membaca Al-Quran

Mengingat Al-Quran bukan buku atau kitab karya manusia, melainkan diturunkan dari langit, terdapat beberapa etika tertentu ketika seorang muslim hendak membacanya. Berikut beberapa etika yang diajarkan sendiri oleh Allah dan Nabi-Nya kepada kita bila hendak membaca Al-Quran:

1) Menjaga Niat

Hendaknya kita selalu menanamkan niat dalam melakukan segala sesuatu adalah semata-mata menggapai ridho-Nya bukan untuk tujuan duniawi, baik berupa harta, wibawa ataupun martabat sosial.

2) Bersuci

Al-Quran merupakan kitab suci, ia diturunkan oleh Zat Yang Mahasuci, yaitu Allah SWT. Ia turun melalui makhluk yang suci yaitu malaikat. Bahkan malaikat tersebut adalah malaikat yang paling mulia, yaitu Jibril. Lalu Al-Quran diturunkan pertama kali kepada manusia yang paling suci, yaitu Nabi Muhammad. Oleh karena itu tidak mengherankan kitapun amat disunahkan untuk membaca Al-Quran dalam keadaan suci.

3) Ta'awudz

²⁹Abd Rosyid, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridllah ". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2019), h. 21.

Jika akan membaca ayat-ayat Al-Quran hendaknya kita mulai dengan bert'awudz.

4) Berusaha Memahami Artinya

Membaca Al-Quran tidak hanya sekedar membaca saja tetapi harus memahami makna ayat-ayatnya juga. Memang benar bahwa membaca Al-Quran itu meskipun tidak paham maknanya tetap mendapatkan pahala. Namun tentu tujuan membaca Al-Quran itu akan semakin sempurna bila kita juga berusaha memahami makna ayat-ayat yang kita baca.

5) Memperhatikan *Tajwid*

Bagi kita yang sudah mahir membaca Al-Quran dengan *tajwid*, hendaknya menggunakan ilmu yang telah diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya, bukan malah menyia-nyiakan kemampuan tersebut dengan membaca Al-Quran secara asal-asalan. Adapun bagi kita yang belum mahir dalam membaca Al-Quran dengan *tajwid*, hendaknya segera belajar ilmu ini. Dengan belajar *tajwid*, keterampilan membaca Al-Quran akan menjadi semakin sempurna.

6) Menutup Aurat

Membaca Al-Quran merupakan ibadah kepada Allah SWT, hendaknya ketika membaca Al-Quran dengan menutup aurat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT sebagai Robbul'alamin dan rangka menghormati Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam.

7) Membaca Doa Khatamul Quran

Adap membaca Al-Quran lainnya adalah membaca doa setelah kita menghatamkan Al-Quran. Ini sebagai bentuk penghargaan kepada Allah agar nilai dan ajaran di dalam Al-Quran bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu tujuan membaca doa khatamul Quran sebagai bentuk harapan agar kita mendapatkan keberkahan dan bimbingan dari Allah melalui Al-Quran.³⁰

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembacaan Al-Quran juga ada beberapa aturan atau etika, sehingga dalam pembacaan Al-Quran dapat memberi syafaat bagi umat yang membacanya. Membaca Al-Quran merupakan perintah dari Allah dan Rasul-Nya, sehingga diperlukan ilmu tentang tata cara membacanya agar terhindar dari kesalahan.

c. Keistimewaan-Keistimewaan Al-Quran

Al-Quran memiliki keistimewaan mulia dibandingkan dengan kitab-kitab yang diuturunkan sebelumnya, diantara keistimewaannya adalah:

- 1) Memberikan pedoman atau petunjuk hidup bagi manusia dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.
- 2) Dapat memengaruhi manusia yang membaca maupun yang mendengarnya, sehingga orang yang beriman bertambah imannya dan yang belum beriman pun banyak yang masuk Islam karenanya.

³⁰Cecep Kurnia, "Intensitas Menulis dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Hubungannya dengan Akhlak Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 172.

- 3) Seruan atau petunjuk yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya terbatas, sedangkan petunjuk dan seruan Al-Quran tidak terbatas pada saat diturunkan dan mencakup semua kebutuhan umat manusia sampai hari kiamat kelak.
- 4) Allah menyamakan manusia tanpa perbedaan kelas, golongan dan lainnya. Hal yang sama menentukan perbedaan di mata Allah hanyalah ketakwaan kepada-Nya. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengangkat derajat umat manusia dari zaman kegelapan menuju alam yang terang benderang.³¹

d. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Quran. Keutamaan membaca Al-Quran diantaranya sebagai berikut:

1) Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran.

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

³¹Ibid, h. 173.

3) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah SWT maupun di sisi manusia.

4) Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Quran dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

5) Syafa'at Al-Quran

Al-Quran member syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dilakukan.

6) Kebaikan Membaca Al-Quran

Seseorang yang membaca Al-Quran mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

7) Keberkahan Al-Quran

Orang yang membaca Al-Quran, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushafakan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya

seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.³²

e. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Quran

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Quran tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca Al-Quran adalah:

- 1) Mengkaji dan membaca Al-Quran dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Quran yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna ayat-ayat Al-Quran dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al-Quran seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Quran, dan member kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Quran dengan caranya sendiri.
- 5) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Quran dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.

³²Musthofa, "Adap Membaca Al-Quran". *Jurnal An-Nuha*, Vol. 4 No. 1 (Juli 2017), h. 1.

- 6) Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- 7) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Quran. Dari seginialar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- 8) Menjadikan anak senang membaca Al-Quran dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Quran dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Quran adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ilmu Tajwid

Ilmu *tajwid* menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah artinya ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak

setiap huruf dan mustahaknya, baik yang berkaitan dengan sifat, *mad*, dan lain-lainnya seperti bacaan *tarqiq* (tipis) dan bacaan *tafkhim* (tebal) selain keduanya.³³ Menurut H. Subhan Nur, *tajwid* artinya memperbagus atau membuat bagus. Ilmu *tajwid* ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Quran.³⁴ Adapun Menurut Wahyudi, ilmu *tajwid* secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada-yujawidu-tajwidan*” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus, dan menurut lugoh (bahasa) *tajwid* dapat diartikan “segala sesuatu yang mendatangkan keajikan”. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqu lhuruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan sebagainya.³⁵ Menurut Hartanto Suryono, ilmu *tajwid* secara etimologi berarti memperbaiki, secara terminology mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaknya. Menurut Soenarto, ilmu *tajwid*

³³Rohmattulloh, Megah Tinambun, *Praktis dan Mudah Kuasai Tajwid* (Yogyakarta: Checklist, 2019), h. 5-6.

³⁴Aso Sudiarjo, Arni Retno Marina, Wahyu Nurhidayat, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android”. *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5 No. 2 (September 2015), h. 55.

³⁵M. Hasanudin, Santi Lisnawati, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor”. *Jurnal Aksara Public*, Vol. 3 No. 3 (Agustus 2019), h. 203.

yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, ilmu *tajwid* ialah ilmu yang mempelajari dan memperbaiki cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan hukumnya atau sesuai dengan kaidahnya sehingga sempurna makna dari bacaan Al-Quran tersebut. Tujuan ilmu *tajwid* memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan membaca.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman ilmu *tajwid* adalah proses atau cara mempelajari membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan hukumnya atau sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, seperti mempelajari tentang hukum bacaan *nun* mati atau *tanwin*, *mim* mati dan *mad thobii*.

1. Hukum Mempelajari Ilmu *Tajwid*

Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah *tajwid* adalah *fardhu ain* bagi setiap muslim dan muslimah.

- a. *Fardhu kifayah* dalam segi praktik adalah menguasai teori ilmu *tajwid*, sedangkan pengertian *fardhu kifayah* adalah apabila sebagian orang telah melaksanakannya, maka gugurlah dosa bagi orang lain yang belum atau tidak melaksanakannya.

³⁶Siti Fatimah, Kamilah Rahmawati, Siti Sabilah Salmah, "Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah di Mis Assasul Islam Bogor". *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2019), h. 45.

- b. *Fardhu ain* dalam segi praktik maksudnya membaca Al-Quran harus benar, sedangkan pengertian *fardhu ain* adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap muslim atau muslimah tanpa terkecuali. Jika ada sebagian orang yang belum melakukannya, maka ia berdosa.

2. Hukum Bacaan *Tajwid*

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi *nun mati* atau *tanwin*, *mim mati* dan *mat thobii* saja. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Nun Mati* atau *Tanwin*

Membaca *nun mati* atau *tanwin* sebuah seni yang tidak kita dapatkan di luar bacaan Al-Quran. Ketika membaca hadis pun tidak ada aturan untuk membacanya dengan cara ini. Dalam ilmu *tajwid* bacaan *nun mati* atau *tanwin* ada 5 macam, yaitu:

1) *Izhar Halqi*

Izhar artinya menerangkan atau menjelaskan. *Halqi* artinya tenggorokan. Jadi *izhar halqi* ialah memperterang atau memperjelas bacaan *nun mati* atau *tanwin*, ketika bertemu dengan salah satu huruf *izhar*, yaitu: (غ غ ع خ ه ح). Keenam huruf disebut sebagai huruf tenggorokan. Dengan kata lain, makhrajnya ada di tenggorokan dan cara membacanya melafadzkan *nun mati* atau *tanwin* itu dengan suara jelas atau terang tanpa didengungkan. Contoh: مِنْ خَيْرٍ مِنْهُمْ

2) *Idgham Bighunnah*

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan. *Bighunnah* artinya dengan mendengung. Jadi *idgham bighunnah* ialah memasukkan atau mentasydidkan *nun* mati atau *tanwin* kedalam salah satu huruf *idgham bighunnah*, yaitu: (ي م ن). Cara membaca *idgham bighunnah* ialah memasukkan atau mentasydidkan *nun* mati atau *tanwin* itu kedalam salah satu huruf, dari keempat huruf tersebut dengan suara mendengung. Contoh: مِنْ نِعْمَةٍ خَيْرًا لَّيْرَهُ

3) *Idgham Bilaghunnah*

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan. *Bilaghunnah* artinya dengan tidak mendengung. Jadi *idgham bilaghunnah* ialah apa bila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idgham bilaghunnah*, yaitu: (ر ل). Cara membacanya memasukkan atau mentasydidkan bacaan *nun* mati atau *tanwin* itu kedalam huruf *lam* atau *ra* dengan suara tidak mendengung.

Contoh: مِنْ رَبِّهِمْ أَن لَّن يَقْدَرُ

4) *Ikfha Haqiqi*

Ikfha artinya samar-samar atau menyembunyikan. *Haqiqi* artinya pasti atau sungguh-sungguh. Jadi *ikfha haqi* ialah apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikfha* yang berjumlah 15, yaitu: (ك ق ف ط ش ز ذ ث ض ص) (س د ج). Cara membacanya menyamarkan bacaan *nun* mati atau *tanwin* itu antara bacaan *izhar* (terang atau jelas), dan *idgham* (memasukkan atau mentasydidkan) dengan suara mendengung. Contoh: مُنْذِرِينَ، نَارًا تَأْتِي

5) *Iqlab*

Suatu bacaan disebut *iqlab* apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf (ب). Cara membaca *nun* mati atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf *ba*, adalah menukarkan *nun* mati atau *tanwin* tersebut menjadi *mim* (م).

Contoh: مِنْ بَعْدُ³⁷

b. *Mim* Mati

Selain *nun* mati atau *tanwin*, membaca *mim* mati juga merupakan seni yang harus kita perhatikan, terutama ketika membaca ayat-ayat Al-Quran. Dalam ilmu *tajwid* bacaan *mim* mati ada 3 (tiga) macam, yaitu:

1) *Ikfha Syafawi*

Ikfha artinya menyamarkan atau menyembunyikan. *Syafawi* dari kata *syafah*, artinya bibir. Jadi *ikfha syafawi* ialah menyamarkan bacaan *mim* mati ketika bertemu dengan huruf *ba* (ب), diantara di bibir dan didengungkan. Cara membacanya, apabila *mim* mati bertemu dengan *ba* akan dibaca dengan samar-samar. Contoh: لِحَقَائِبِ أَعْصِيكُمْ

2) *Idham Mimi*

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan. *Mimi* dari kata *mim*, yang merupakan salah satu huruf *hijaiyah*. Suatu bacaan disebut *idgham mimi*, apabila ada *mim* sukun bertemu dengan huruf (م). Cara membaca *mim* mati ketika

³⁷ Ahda Bina Afianto, *Mudah Cepat & Praktis Belajar Tajwid* (Banyuanyar Surakarta: Shahih, 2018), h.35.

bertemu dengan huruf *mim* adalah, memasukkan huruf *mim* mati kedalam huruf *mim* yang di depannya, atau mentasydidkan huruf *mim* tersebut.

Contoh: مَا كَانُوا مِنْكُمْ:

3) *Izhar Syafawi*

Izhar artinya jelas. *Syafawi* artinya bibir. Suatu bacaan disebut *izhar syafawi* apabila ada *mim* mati bertemu dengan salah satu huruf dari semua huruf hijaiyah, kecuali huruf *mim* (م) dan *ba* (ب). Huruf *izhar syafawi* berjumlah 26, yaitu: (ه و ن). Contoh: تُسْؤَلُونَ تَرَ (ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش ز ر ذ د خ ح ج ث ت ع ي).

c. *Mad Thabi'i*

Mad artinya memanjangkan suara. *Thabi'i* artinya biasa. Jadi *mad thabi'i* ialah memanjangkan bacaan seperti biasanya, atau apa adanya, panjang bacaannya 2 ketukan atau harakat. Jumlah huruf *mad thabi'i* ada 3 (tiga), yaitu: (ي و ا). Suatu bacaan disebut *madthabi'i* apabila ada huruf:

- 1) ا (alif) setelah harakat fathah.
- 2) و (waw) setelah harakat dhammah.
- 3) ي (ya) setelah harakat kasrah.

Contoh: ³⁸الَّذِينَ آمَنُوا, مَا أَدْرَاكَ

3. Ruang Lingkup Ilmu *Tajwid*

Secara garis besarruanglingkupilmutajwiddibagimenjadidua bagian:

³⁸*Ibid*, h. 36.

- a. *Haqqullharf* (hak-hak huruf), yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lazimah) pada setiap huruf. *Haq* huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf). Apabila *haq* huruf ditiadakan maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. *Mustahaqqul harf* (hukum-hukum huruf), ialah hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf, hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut. *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *izhar*, *ikfha*, *iklab*, *idgham*, *qolqolah*, *ghunnah*, *tafhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqof* dan lain-lain.

4. Tujuan Mempelajari Ilmu *Tajwid*

Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah menjaga lisan dari lahn (kesalahan) membaca Al-Quran. Adapun *lahn* (kesalahan ketika membaca Al-Quran) ada dua macam, yaitu:

- a. *Al-Lahn Al-Jaliy* (Kesalahan yang jelas)

Al-Lahn Al-Jaliy adalah kesalahan mengucapkan lafadz-lafadz hingga merubah makna Al-Quran. Misalnya merubah huruf *tha* menjadi *dal* dan lain sebagainya.

- b. *Al-Lahn Al-Khafi* (Kesalahan yang tersembunyi)

Al-Lahn Al-Khafi adalah kesalahan mengucapkan lafadz-lafadz yang merubah *huruf* (adat atau kebiasaan), namun tidak merubah maknanya. Misalnya tidak membaca *ghunnah*, panjang pendek bacaan dan sebagainya.

5. Konsep Dasar Ilmu *Tajwid*

Konsep dasar ilmu *tajwid* meliputi *makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (karakter bunyi huruf).

a. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf.

Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5 yaitu:

- 1) Al-Jauf (Rongga Mulut), dinamakan Al-Jauf karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari rongga mulut. Adapun huruf-huruf yang berasal dari rongga mulut adalah (ي و ا)
- 2) Al-Halq (Tenggorokan), Al-Halq tempat keluar huruf yang terletak pada tenggorokan yaitu, tenggorokan bagian bawah mengeluarkan bunyi huruf هـ, tenggorokan bagian tengah mengeluarkan huruf ح ع, tenggorokan bagian atas mengeluarkan huruf خ غ.
- 3) Al-Lisan (Lidah), makhraj ini adalah makhraj pusat yang memiliki sepuluh cabang bagian lidah.
- 4) Asy-Syafatain (Dua Bibir), adapun huruf yang berasal dari lidah adalah فو ب م
- 5) Al-Khaisyum (Pangkal Hidung), makhraj ini mengeluarkan bunyi dengung ن م

Tabel 1.2
Huruf dan Keterangan Makharijul Huruf

No	Keterangan Makhraj	Huruf
1.	Suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara	ي و ا
2.	Bagian dalam tenggorokan	هـ
3.	Bagian tengah tenggorokan	ح ع
4.	Bagian luar tenggorokan	خ غ
5.	Pangkal lidah dengan langit-langit	ق
6.	Pangkal lidah, ke depan sedikit dari makhraj	ك

	Qof	
7.	Pertengahan lidah memantapkan dengan langit-langit atas	ش ي ج
8.	Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama	ل
10.	Bergeser kebawah sedikit dari makhroj Lam	ن
11.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi	ر
12.	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas	ط ت د
13.	Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ظ ذ ث
14.	Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah	س ز ص
15.	Bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas	ف
16.	Paduan bibir atas dan bibir bawah	و م ب
17.	Pangkal hidung dengan memakai dengung	م ن

b. Sifatul Huruf

Sifatul Huruf adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya. Ketepatan pada sifatul huruf adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca huruf sesuai dengan tempat maupun sifatnya. Penjelasan mengenai sifatul huruf jarang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran. Sifat-sifat huruf yaitu al-hams, asy-syiddah, al-istila, alithbaq, dan al-idzlaq. Sebagai berikut:

1) Al-Hams

Al-hams mempunyai arti keluarnya nafas ketika kita membaca huruf-huruf yang mempunyai sifat al-hams. Hurufnya ada sepuluh yaitu: ف ح ت ه ش خ ص ك ب

2) Asy-syiddah

Asy-syiddah mempunyai arti tertahannya suara ketika membaca huruf-huruf yang bersifat asy syiddah. Hurufnya ada delapan yaitu: أ ج د ق ط ب ك ت

3) Al-istila

Adalah terangkatnya lidah kerongga atas ketika mengucapkan huruf-hurufnya.

Hurufnya ada delapan yaitu: خصضظظغقر

4) Al-ithbaq

Adalah menempelnya lidah dengan rongga atas ketika mengucapkan hurufhurufnya. Ada empat hurufnya yaitu: صضطظ

5) Al-idzlaq

Adalah mengucapkan huruf dengan mudah, karena posisi makhrajnya berada di ujung lidah atau bibir. Semua hurufnya ada 6 yaitu: فرمئلب

Manfaat dari Sifatul Huruf diantaranya adalah:

- a) Untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu makhraj. Seperti tha' dan ta keduanya memiliki makhraj yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda.
- b) Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda.
- c) Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Suatu kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan beberapa faktor, faktor ini menentukan dan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan berlangsung pada kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran adalah:

a. Faktor pendidik yang harus memiliki persyaratan

- 1) Berpendidikan dan memiliki keterampilan dalam mengajar tentang Al-Quran.
- 2) Memiliki ilmu pengetahuan Al-Quran dan dapat membaca serta menulis Al-Quran dengan benar.
- 3) Memiliki sikap professional, menciptakan serta menggunakan media.

Apabila syarat tersebut tidak dimiliki oleh seorang pendidik sangatlah sulit untuk mengembangkan pembelajaran membaca Al-Quran pada peserta didik. Karena dalam hal ini pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai wawasan yang luas. Pendidik juga harus sehat jasmani dan rohani, ikhlas dalam menjalankan perintah Allah SWT demi pengabdian pada bangsa dan agama.³⁹ Dan pendidik mempunyai tugas penting yaitu sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya di tangan pendidiklah tempattugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah tersebut.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis

³⁹Sukring, "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Jurnal Tadris*, Vol. 1 Vol. 1 (Juni 2016), h. 5.

pendidikan tertentu.⁴⁰ Faktor peserta didik juga di pengaruhi oleh minat, bakat dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, jika salah satunya tidak berkerja dengan baik maka semua ini dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

c. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam mengajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar anak.⁴¹

d. Lingkungansekitar

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar.⁴² Dan keadaan sekitar tempat tinggal juga memengaruhi dalam keberhasilan belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-piruk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas semua ini akan memengaruhi kegairahan belajar.

⁴⁰Agustinus Hermino, *Guru dalam Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018),h. 7.

⁴¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2015),h. 59.

⁴²Erlando Doni Sirait, "PengaruhMinatBelajarTerhadapPrestasiBelajarMatematika".*JurnalFormatif*, Vol. 6 No. 1 (Februari 2016), h.36.

Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.⁴³

e. Sarana dan prasarana

Faktor ini juga sering menjadi masalah dalam pembelajaran, karena tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran tersebut.

C. Pembelajaran Al-Quran Hadist

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Al-Quran Hadist adalah salah satu bagian atau unsure dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di madrasah yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁴ Mata pelajaran Al-Quran Hadist bertujuan untuk menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadist dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek. Al-Quran adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril As, dan apabila kita membacanya akan mendapatkan pahala. Surat pada Al-Quran dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Sedangkan Hadist

⁴³*Ibid*, h. 60.

⁴⁴Sri Andri Astuti, "Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Madrasah Aliyah". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2019), h. 92.

adalah segala suatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik itu berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan atau pun sifatnya.⁴⁵

Jadi Al-Quran hadist ialah sebuah bacaan yang berisi berita yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As untuk disampaikan kepada manusia. Mata pelajaran Al-Quran Hadist berguna untuk menyiapkan generasi yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dapat mengamalkan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang, sehingga dalam kehidupannya mereka dapat menjadikan Al-Quran dan hadist sebagai pedoman dalam hidupnya. Mata pelajaran Al-Quran Hadist memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab Al-Quran,

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Al-Quran Hadist bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadist
- b. Memberikan pengertian dan pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist melalui kebiasaan.
- c. Untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan ajaran Islam dan akhlakul karimahserta membentuk sikap dan kepribadian yang baik sebagai petunjuk jalan hidup.⁴⁶

⁴⁵ Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.3.

⁴⁶ Mulyono, "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Madrasah Diniyah Tingkat Ula

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Quran Hadits

Ruang lingkup pada pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Mengetahui dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai kaidah dan ilmu *tajwid*.
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan kandungan surah yang dihafal, serta pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pengamalan dan pemahaman melalui keteladanan dan pembiasaan melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang keutamaan membaca Al-Quran, kebersihan, niat menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, amal shalih dan ciri-ciri orang munafik.

4. Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari

5. Pentingnya Al-Quran Hadits bagi Peserta Didik

Al-Quran Hadits merupakan pembelajaran yang tidak kita temukan dalam sekolah-sekolah tertentu, selain itu juga Al-Quran Hadits juga menunjang perilaku peserta didik dalam sehari-hari. Pentingnya Al-Quran Hadits juga untuk memainkan peran penting dalam mengatur dan menjelaskan aturan-aturan hidup manusia agar mendapatkan keselamatan kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

6. Urgensi Pembelajaran Al-Quran Hadits bagi Peserta Didik di MI

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Quran serta kandungan Al-Quran dan Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.

- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Quran dan hadits para peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan sangat dibutuhkan dalam rangka menambah wawasan terhadap masalah yang akan dibahas oleh peneliti dan sebagai acuan untuk melihat bagian yang belum tersentuh dari penelitian terdahulu. Peneliti akan menguraikan masalah yang pernah diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh DewiAstuti (2017), yang berjudul “MeningkatkanKemampuanMembaca Al-Quran MelaluiPenggunaanMetode SAS (StrukturalAnalitikSintetis) Pada PesertaDidik Kelas VI SDN

Tabanggele”. Hasil penelitiannya adalah, metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di SDN Tabanggele dengan baik, karena menggunakan metode sesuai dengan bahan ajar. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu kemampuan membaca Al-Quran, perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pada ilmu *tajwid* dan tempat penelitiannya yaitu di MI Nurul Iman Sukadatang.⁴⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Aulia (2017), yang berjudul “Penerapan Metode Yanbua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah penerapan metode yanbua dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung. Karena dalam metode yanbua ini penyampaian materi menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu kemampuan membaca Al-Quran, perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pada ilmu *tajwid* dan tempat penelitiannya yaitu di MI Nurul Iman Sukadatang.⁴⁸

⁴⁷Dewi Astuti, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Penggunaan Metode SAS (Structural Analitik Sintetis) Pada Peserta Didik Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe”. (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin, Kendari, 2017), h. vi.

⁴⁸Intan Ayu Aulia, “Penerapan Metode Yanbua Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jawa Timur, 2017), h. xii.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lamkhatul Khunainah (2018), yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Quran Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal”. Hasil penelitiannya adalah, kemampuan membaca Al-Quran peserta didik lulusan MI berdasarkan hasil penelitian mendapatkan kategori baik, kemampuan membaca Al-Quran peserta didik lulusan SD berdasarkan hasil penelitian mendapatkan kategori cukup. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu kemampuan membaca Al-Quran, perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pada ilmu *tajwid* dan tempat penelitiannya yaitu di MI Nurul Iman Sukadatang.⁴⁹

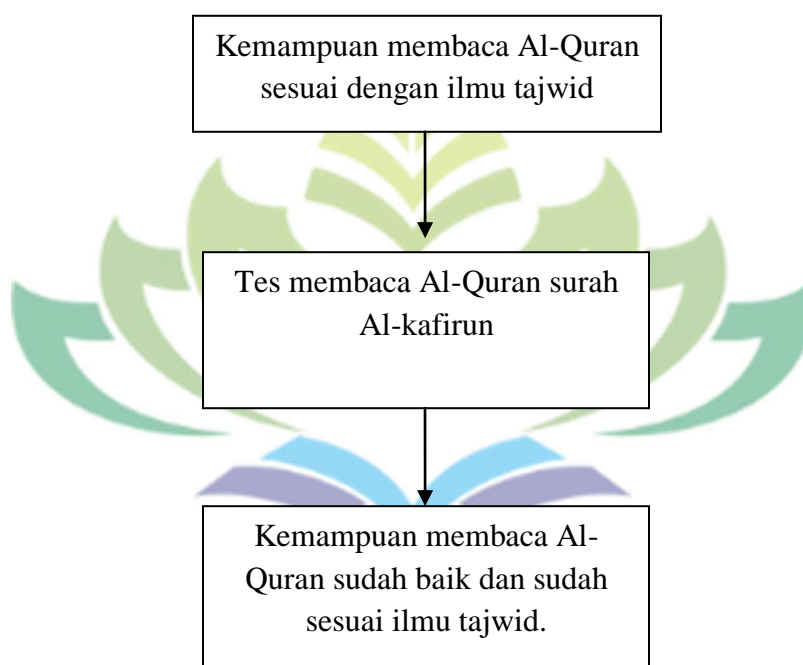
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰ Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menjelaskan hasil kemampuan membaca Al-Quran peserta didik sesuai dengan ilmu *tajwid* kelas V MI Nurul Iman Sukadatang, Lampung Utara. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keahlian atau kefasihan seseorang dalam membaca Al-Quran baik dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu *tajwid*. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak

⁴⁹Lamkhatul Khunainah, “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Quran Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), h. vii.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.

yang harus dimiliki sejak usia dini, kemampuan tersebut sebagai bekal kehidupan anak kelak. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca Al-Quran dengan cara tes membaca Al-Quran yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Al-Quran hadist kepada para peserta didik kelas V. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran peserta didik sudah mendapatkan kategori baik, kemampuan membaca Al-Quran peserta didikpun sudah sesuai dengan ilmu *tajwid*.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Solihati, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyyah, *Jurnal UPMK*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018.
- Abdul Azis, Syofnidah Ifriyanti, Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Mesuji, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017.
- Abd Rosyid, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridllah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019.
- Adibudin Al Halim, Wida Nurul, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qoidah, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 1, Desember 2018.
- Agustinus Hermino, *Guru dalam Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018.
- Ahmad Baehaki, Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017.
- Ahda Bina Afianto, *Mudah Cepat&Praktis Belajar Tajwid*, Surakarta: Shahih, 2018.
- Ahmad Khoiri, Qori Agussuryani, Puji Hartini, Penumbuhan Karakter Islami Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains Islam, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017.
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari 2018.
- Aso Sudiarjo, Arni Retno Marina, Wahyu Nurhidayat, Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android, *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5 No. 2, September 2017.
- Aquami, Korelasi Antara Kemampuan Membaca Alquran Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No. 1, Juni 2017.

- Cecep Kurnia, Intensitas Menulis dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Hubungannya dengan Akhlak Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2015.
- Dewi Astuti, Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetis) Pada Peserta Didik Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan QaimuddinKendari, 2017.
- Ernawati, Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- Erlina Farida, Kemampuan Baca dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia, *Jurnal Edukasi*, Vol. 11 No. 3, Desember 2018.
- Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Intan Ayu Aulia, Penerapan Metode Yanbua Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jawa Timur, 2017.
- Isna Raflianti, Yani Setiani, Novalyosi, Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika, *Jurnal Ilmiah Matematika*, Vol. 11 No. 1, Maret 2018.
- Isnain, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Pranada Media Group, 2015.
- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk Pgsd*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja/Aura, 2016.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Khadijah, Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN 1 Gunung Talang, *Jurnal Pendidikan Islam Murabby*, Vol. 2 No.1, April 2019.
- Lailatul Mardiana, Metode Multisensory Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Quran Permulaan Dengan Model At-tartil Jilid I Siswa Tunarungu, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016.

- M. Hasanudin, Santi Lisnawati, Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor, *Jurnal Aksara Public*, Vol. 3 No. 3, Agustus 2019.
- Mardiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mulyono, Upaya Pendidik Mata Pelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul Marhamah Lil Sytam Kabupaten Bogor Tahun 2019, *Jurnal Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, Juni 2019.
- Musthofa, Adap Membaca Al-Quran, *Jurnal An-Nuha*, Vol. 4 No. 1, Juli 2017.
- Nurul Hidayah, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2, Desember 2017.
- Ridho Wahidi, Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Alquran Saat Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019.
- Rohmattulloh, Megah Tinambun, *Praktis Dan Mudah Kuasai Tajwid*, Yogyakarta: Checklist, 2019.
- Siti Fatimah, Kamilah Rahmawati, Siti Sabilah Salmah, Meningkatkan Pemahaman *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, Vol. 3 No. 1, Juni 2019.
- Sri Andri Astuti, Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, Juni 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suherman, Pengaruh Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, *Jurnal Ansiru Pai*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017.

Sukring, Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *Jurnal Tadris*, Vol. 1 Vol. 1, Juni 2016.

Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2016.

Syafrimen, Nova Erlina, Implementasi Metode Tartil Dalam Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Konferensi Pendidikan Islami*, Vol. 2 No. 4, April 2018.

Tim Penulis, *Alquran Dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sigma, 2018.

Wiwik Anggraini, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, *Jurnal Intelegensi*, Vol. 1 No. 1, April 2016.

